

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyan, B., Santoso, P., & Darmawan, R. N. (2023). Implementasi asean tourism strategic (atsp) plan dalam kebijakan pengembangan sektor pariwisata di kabupaten banyuwangi. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.56715>
- Bafadhal, A. S. (2021). *Perencanaan bisnis pariwisata* (1st ed.). Media Nusa Creative.
- Brown, D., & Stange, J. (2015). *Tourism destination management*. Washington University.
- Chaerunissa, S., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis komponen pengembangan pariwisata desa wisata wonolopo kota semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9, 1–17. [10.14710/jppmr.v9i4.28998](https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28998)
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2020). Pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat dilihat dari perspektif implementasi kebijakan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/jpp.v5i1.2793>
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat*. Graha Ilmu.
- Jauhari, A., Anamisa, D. R., & Mufarroha, F. A. (2020). *Pengantar sistem informasi (model, siklus, desain, sistem pendukung keputusan)* (1st ed.). Media Nusa Creative.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi, K. (2020). Panduan pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan di daya tarik wisata. In *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. <https://kemenparekraf.go.id/pustaka/panduan-pelaksanaan-kebersihan,-kesehatan,-keselamatan,-dan-kelestarian-lingkungan-untuk-sektor-parekraf>
- Kennis Rozana, E., & Sunarta, N. (2018). Pengembangan pantai dreamland sebagai daerah tujuan wisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6, 274–282. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2018.v06.i02.p11>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Mierdhani, M. I. R., Dewi, L., & Mularsari, A. (2022). Community participation in recovering cultural tourism in betawi cultural village setu babakan. *International Journal of ...*, 2(2), 282–291. <https://cvoedis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/69%0Ahttps://cvoedis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/download/69/63>
- Multazamuddin. (2021). *Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) desa*

batu putih. Desa Batu Putih Kabupaten Lombok Barat.

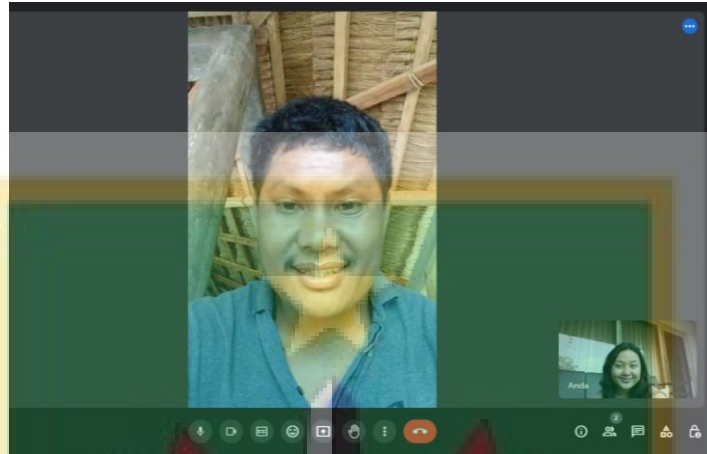
- Nugraha, R. N., Dewi, L., Purnama, N., & Putri, A. A. (2021). Pengembangan kampung adat priijing sebagai desa wisata (rebranding) desa tebara kabupaten sumba barat. *Turn Jurnal*, 1(2), 59–71.
- Nugraha, R. N., & Sondang, D. (2023). Strategis pengembangan the great asia afrika sebagai destinasi wisata di bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(April), 507–514. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7897947>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa* (Vol. 1). Cakra Books.
https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkyzVINTY4NWMYyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjJjNA==.pdf
- Oka A, Y. (2016). *Pariwisata budaya: masalah dan solusinya*. Balai Pustaka.
- Pradini, G., Demolinggo, R. H., & Nugroho, A. M. (2021). Jenis partisipasi masyarakat di perkampungan budaya betawi setu babakan, jakarta selatan dalam bentuk pariwisata berbasis masyarakat. *Turn Journal*, 1(2), 38–58.
- Pranata, G., & Idajati, H. (2018). Konsep tourism area life cycle dalam mengidentifikasi karakteristik taman wisata di bantaran sungai kalimas surabaya. *JURNAL TEKNIK ITS*, 7, 1–7. doi: 10.12962/j23373539.v7i2.36387
- Purwita, P. U., & Suryawan, I. B. (2018). Pengembangan potensi pantai lovina sebagai ekowisata pesisir di desa kalibukbuk, kabupaten buleleng, bali. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 6(1), 65.
<https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2018.v06.i01.p10>
- Putri, A. (2022, May 9). *Pasola: upacara tradisional suku sumba ntt*. Binus University. <https://student-activity.binus.ac.id/himpgsd/2022/05/pasola-upacara-tradisional-suku-sumba-ntt/>
- Rahmadayanti, T., & Murtadlo, K. (2020). Pengaruh efektivitas media sosial, daya tarik, harga tiket, dan fasilitas pelayanan wisata terhadap keputusan berkunjung di curug goa jalmo kabupaten pasuruan. *Malia (Terakreditasi)*, 12(1), 125–136. <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2392>
- Rosanto, S., & Chainarta, V. (2021). Analisa aspek kebijakan pemerintah terhadap potensi wisata aam di danau sarantangan, singkawang, kalimantan barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2805–2812.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode penelitian* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Saleh, S. (2016). Analisis data kualitatif. In *Pustaka Ramadhan*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sastrawan, I. N., & Sunarta, I. N. (2018). Partisipasi masyarakat lokal dalam perusahaan bmw rafting di desa rendang, kecamatan rendang, kabupaten

karangasem. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 72.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p11>

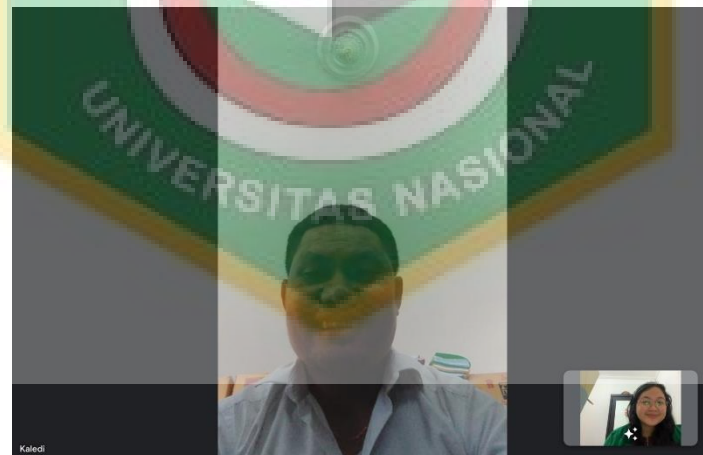
- Sedarmayanti, Sastrayuda, G. S., & Afriza, L. (2018). *Pembangunan dan pengembangan pariwisata* (N. F. Atif (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Sijabat, Y., & Sastrawan, I. G. (2021). Kendala dan persepsi tenaga kerja dalam pengembangan pariwisata di pantai pandawa desa kutuh, kabupaten badung. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 9(2), 271–281.
<https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2021.v09.i02.p04>
- Silalahi, N., & Sunarta, N. (2018). Potensi dan kendala dalam pengembangan pantai kelating sebagai daya tarik wisata di desa kelating kabupaten tabanan. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 5(2), 310–314.
<https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2017.v05.i02.p20>
- Sugiama, G. A. (2014). *Pengembangan bisnis dan pemasaran aset pariwisata*. Guardaya Intimara.
- Sugiarto, A., & Mahagangga, I. G. A. O. (2020). Kendala pengembangan pariwisata di destinasi pariwisata labuan bajo nusa tenggara timur. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 8(1), 18.
<https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2020.v08.i01.p03>
- Sunarjaya, I. G., Antara, M., & Prasiasa, Dewa. (2018). Kendala pengembangan desa wisata munggu, kecamatan mengwi, badung. *JUMPA*, 4(2), 215–227.
<https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v04.i02.p04>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Tebara, D. (2023). *Pembentukan desa tebara*. Desa Tebara.
<https://tebara.id/sejarah-desa/>
- Virgilenna, S., & Anom, I. P. (2018). Strategi pemasaran pariwisata sembalun kecamatan sembalun kabupaten lombok timur nusa tenggara barat. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 6(1), 171.
<https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2018.v06.i01.p26>
- Yulianie, F., & Hidayana, F. (2020). Identifikasi potensi pariwisata budaya di kampung adat prai ijing, kecamatan kota waikabubak, sumba barat ntt. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 25–38.
<https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.14>
- Zola, K. P., & Adikampana, I. M. (2018). Partisipasi masyarakat lokal dalam pelestarian istano basa pagaruyung kabupaten tanah datar sumatera barat sebagai daya tarik wisata. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 6(1), 7.
<https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2018.v06.i01.p02>

LAMPIRAN

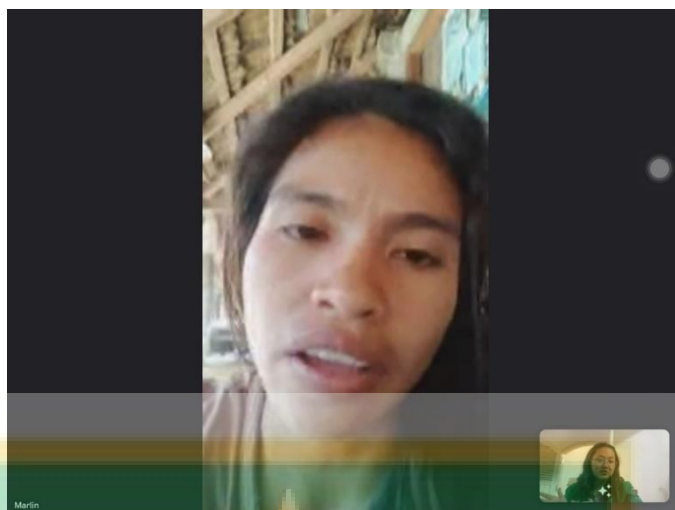
Lampiran 1 Foto Bersama dengan Narasumber dan Masyarakat



Gambar 5. 1
Wawancara Pertama dengan Pokdarwis
Koordinator Seksi Daya Tarik Ketenangan
Sumber: Penulis



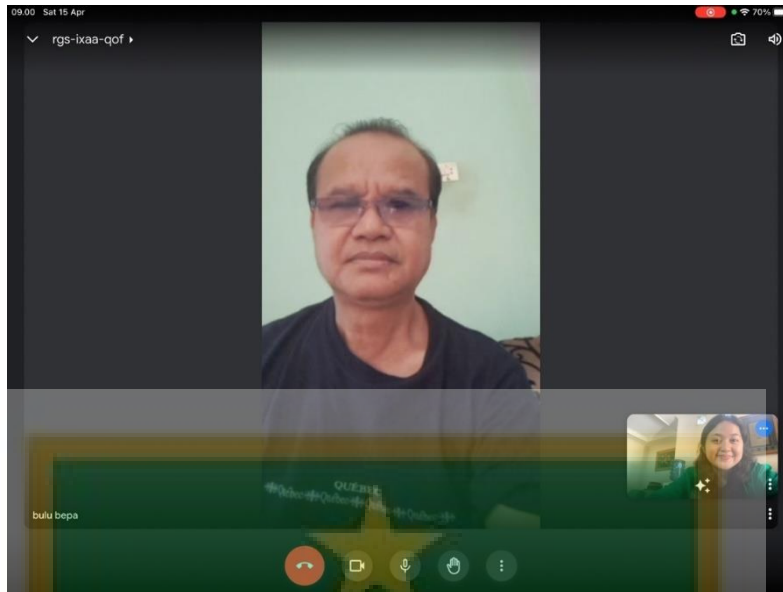
Gambar 5. 2
Wawancara Kedua dengan Pokdarwis
Koordinator Seksi Daya Tarik Ketenangan
Sumber: Penulis



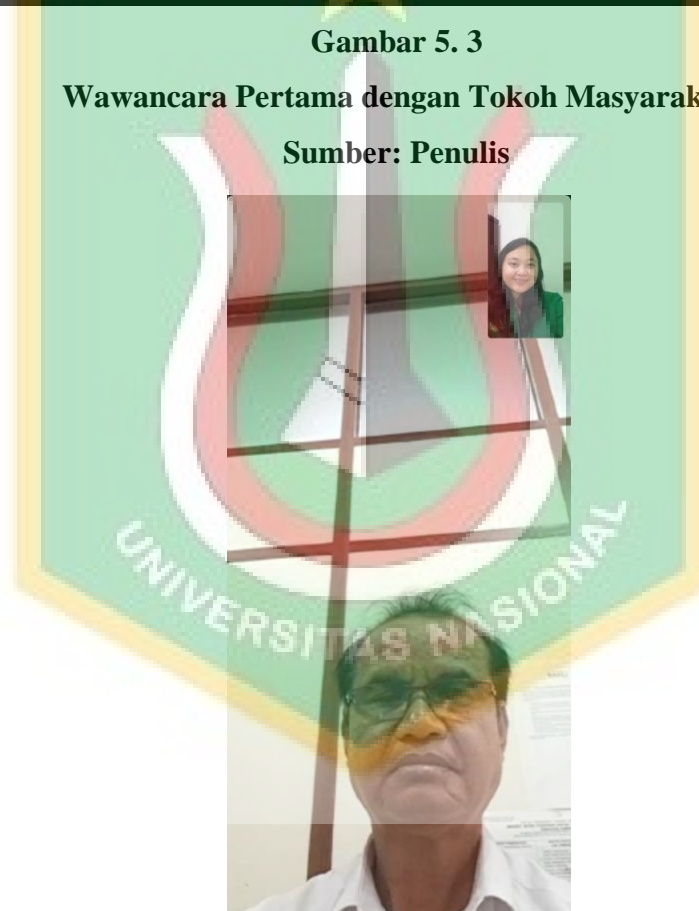
Gambar 5. 3
Wawancara Pertama dengan Pokdarwis
Koordinator Seksi Promosi dan Pengembangan
SDM
Sumber: Penulis



Gambar 5. 4
Wawancara Kedua dengan Pokdarwis Koordinator
Seksi Promosi dan Pengembangan SDM
Sumber: Penulis



Gambar 5. 3
Wawancara Pertama dengan Tokoh Masyarakat
Sumber: Penulis



Gambar 5. 4
Wawancara Kedua dengan Tokoh Masyarakat
Sumber: Penulis



Gambar 5. 5

Wawancara Pertama dengan Kepala Desa Tebara

Sumber: Penulis



Gambar 5. 6

Wawancara Kedua dengan Kepala Desa Tebara

Sumber: Penulis



Gambar 5. 7

Rapat Bersama dengan Masyarakat Kampung Adat Prai Ijing

Sumber: Penulis



Gambar 5. 8

Foto Bersama dengan Masyarakat Kampung Adat Prai Ijing

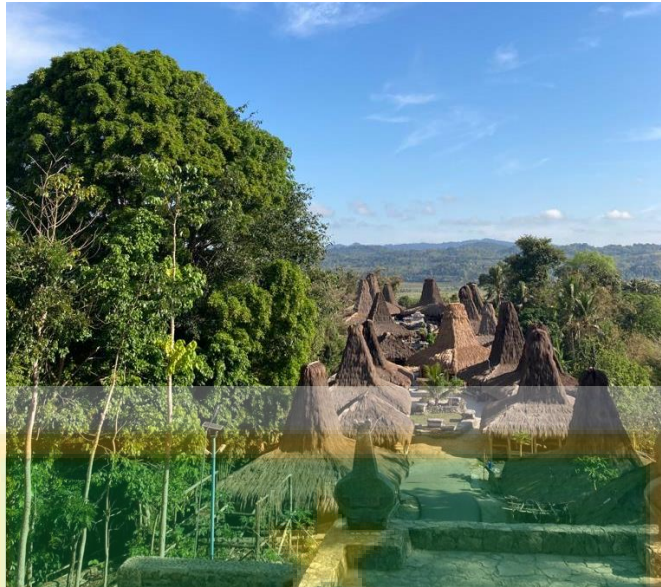
Sumber: Penulis



Gambar 5. 9
Penulis Berfoto di Kampung Adat Prai Ijing
Sumber: Penulis



Gambar 5. 10
Penulis Mengikuti Kegiatan Budaya di Kampung Adat Prai Ijing
Sumber: Penulis



Gambar 5. 11
Foto Kampung Adat Prai Ijing
Sumber: Penulis



Gambar 5. 12
Forum Bersama dengan masyarakat di
Kampung Adat Prai Ijing
Sumber: Penulis



Gambar 5. 13

Sosialisasi masyarakat di Kampung Adat Prai Ijing

Sumber: Penulis



Gambar 5. 14

Pelatihan Tourguide kepada anak-anak di Kampung Adat Prai Ijing oleh

Mahasiswa KKN Universitas Nasional

Sumber: Penulis



Gambar 5. 15
Proses Pemugaran Toilet di
Kampung Adat Prai Ijing
Sumber: Penulis



Gambar 5. 16
Laporan Dana CSR dengan pihak BRI
Sumber: Penulis

Lampiran 2 Dialog Wawancara Penelitian

A. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

Tabel 6.1 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

No.	Penulis	Tokoh Masyarakat
1.	Seperti apa Kampung Prai Ijing sebelum hadirnya pariwisata?	Kehidupan masyarakat sangat monoton. Sebelum ada pariwisata masyarakat tidak tau cara mendapatkan perbaikan ekonomi khususnya ekonomi keluarga. Dari dulu Prai Ijing sudah ada, namun tentu pemikirannya masih sangat berbeda. Sebelumnya masyarakat lebih bergantung kepada sector pertanian dan mereka tidak tahu bahwa lewat pariwisata kami bisa lebih mengembangkan diri.
2.	Bagaimana respon masyarakat saat pariwisata hadir di Kampung Adat Prai Ijing. Dan pada tahun berapa?	Saat pariwisata hadir di 2015, Prai Ijing menjadi di tata. Kemudian kami mulai diperkenalkan keluar Sumba. Dari kancah nasional hingga internasional. Sehingga Prai Ijing dapat dikenal dan hal ini memberikan dampak baik terhadap ekonomi masyarakat. Namun respon masyarakat sendiri saat itu masih keberatan karena saat itu mereka belum paham. Mereka menganggap pembangunan pariwisata ini bisa menghilangkan beberapa tempat <i>pamali</i> .
3.	Bagaimana proses perencanaan destinasi pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing dan apa saja kendalanya?	Masyarakat ada yang pro dan kontra. Karena pada awalnya masih pemerintah desa yang bantu. Kayak pegawai-pegawai kantor desa yang bantu jaga dan mengelola. Masyarakat masih belum terlibat. Pemasukan masih belum rapih untuk manajemen keuangannya.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan?	Akhirnya berjalan lah peraturan desa kemudian dibentuklah pengurus dan dilibatkan masyarakat. Atas inisiatif dari Kepala Desa jga. Masyarakat juga semangat dan mau berpartisipasi dalam kepengurusan. Penentuan yang menjaga post atau loket tiket sudah dijadwalkan. Jadi tiap minggu ada rapat rutin. Bisa seminggu 3x. Masyarakat awal awalnya ada yg emosi dan setuju. Tapi konflik segera diselesaikan secepat mungkin. Dan langsung diadakan rapat setiap masalah ada.

5.	Apakah terdapat pembinaan masyarakat mengenai pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing?	Sosisalisasi kami sering diberikan. Dan sebelum covid lancar. pokdarwis sering diberi pelatihan tentang sapta pesona, meingkatkan kepuasan tamu. Dan setiap tahunnya ada. kami juga masyarakat diberi sosialisasi tentang cara pengelolaan sewa kain. kami juga diberi pilihan mau dilibatkan gak satu kampung ini atau cuma beberapa rumah saja akhirnya mereka pada setuju untuk ikut dalam kegiatan. Kami juga diberi pelatihan selama 2 minggu. Selain itu ada juga lembaga dari Denpasar, masyarakat diberi pelatihan cara membuat anyaman.
6.	Apakah dalam proses pembinaan tersebut terdapat kendala? Bagaimana upaya penyelesaiannya?	Untuk kendala sih tidak ada konflik yang besar. Kalau pelatihan gitu masyarakatnya banyak yang mau ikut. Namun paling masyarakat setelah dikasih pelatihan yaudah mereka hanya terapin hari itu saja. Besoknya mereka buyar dan malas karena persepsi mereka kalau sekali coba berwirausaha langsung bisa hari itu juga atau bisa langsung laku. Dan cara menawarkan barang juga kan disini agak berbeda dengan lingkungan jawa. Upayanya sendiri ya kami kembali lagi ke masyarakat masing-masing. Dan kami lebih menggerakkan ke generasi mudanya yang jauh lebih semangat untuk menerapkan ilmu-ilmunya.
7.	Apa saja atraksi wisata yang ada di Kampung Adat Prai Ijing?	Kami ada sambut tamu, tari ronggeng dan juga <i>pajura</i> serta <i>pasola mini</i> . Anak-anak juga kadang menunjukkan permainan tradisional saat musim panen dan kita kasih tunjuk ke wisatawan.
8.	Apa saja kendala yang ditemukan dalam proses pengembangan atraksi wisata Kampung Adat Prai Ijing?	Cuma untuk <i>pajura</i> dan <i>pasola mini</i> kendalanya dari kecamatan lain ada yang tidak berkenan budayanya kita tampilkan jadi kami langsung rapat dan dibicarakan sehingga tidak kami tampilkan.
9.	Bagaimana akses menuju Kampung Adat Prai Ijing?	Sekarang aksesnya sudah mudah karena dekat dengan kota. Dulu mungkin memang kadang wisatawan yang datang itu ya mereka suka bertanya ke orang-orang dipinggir jalan gimana

		cara menuju Kampung Adat Prai Ijing. Tapi sekarang sudah mudah sekali.
10.	Apakah dalam proses pembangunan akses terdapat kendala yang ditemukan? Dan bagaimana upaya penyelesaiannya?	Pas pembangunan akses paling karena masalah tempat-tempat <i>pamali</i> . Masyarakat agak keberatan karena mereka juga takut wisatawan yang kena dari efek pamali tersebut. Akhirnya upayanya masyarakat membuat papan pamali supaya wisatawan yang datang lebih berhati-hati. Kadang kami juga memberi tahu <i>tourguide</i> yang sedang memandu wisatawan agar berhati-hati dengan tempat-tempat <i>pamali</i> .
11.	Apakah terdapat kendala dalam pembangunan dan pengembangan akomodasi di Kampung Adat Prai Ijing?	<i>Homestay</i> kami ada 4 tapi masih belum dipakai karena kita kesulitan mencari orang yang bisa dipercayakan untuk mengelola <i>homestay</i> tersebut. Tentunya kualifikasinya orang tersebut harus yang rajin, detail dan bisa melayani tamu dengan baik. Fasilitasnya juga dilengkapi agar tamu-tamu juga bisa merasa nyaman.
12.	Apakah masyarakat berpartisipasi sebagai upaya mengatasi kendala tersebut?	Upayanya ya masih dibicarakan dengan masyarakat dan pengurus serta pemerintah desa.
13.	Apakah terdapat pembangunan restoran di Kampung Adat Prai Ijing?	Restoran sendiri kami masih menentukan lokasi tapi masih belum ada perencanaan mendalam. Jadi masih dalam proses pembicaraan dengan masyarakat dan pengurus.
14.	Bagaimana pengadaan aktivitas bagi wisatawan di Kampung Adat Prai Ijing?	Aktivitas kami juga mengadakan. Tapi tergantung kami biasanya diberikan informasi sih sebelumnya kalau wisatawan mau datang dan mau ikut aktivitas ini. Ya kebetulan kami sedang melakukan aktivitas tersebut. Kami persiapkan supaya wisatawan bisa ikut berbaur dengan kami.
15.	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan aktivitas tersebut?	Untuk kendala tidak ada sih karena kami juga ikut senang saat wisatawan berbaur dengan kami.
16.	Apakah terdapat dukungan dari berbagai lembaga di Kampung Adat Prai Ijing?	Kami mendapat bantuan dari Kemendes, BRI, BUMN, Mandiri dan juga dari Bank NTT.
17.	Apakah terdapat kendala?	Tidak ada kendala dan kami malah merasa terbantu sekali. Dan jika ada bantuan yang mau masuk Kepala Desa langsung mengurusnya dan mengkomunikasikan secara 2 pihak.

18.	Bagaimana cara memasarkan Kampung Adat Prai Ijing?	Cara memasarkannya awalnya masih dari mouth to mouth. Tapi kita banyak dibantu juga sama Mahasiswa KKN yang memasarkan Prai Ijing. Kami juga mulai promosikan lewat <i>Facebook, Instagram</i> dan <i>Youtube</i> .
19.	Apakah terdapat kendala?	Untuk kendala kami sendiri masih dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta pemasaran yang lebih baik.

Sumber: Penulis

B. Wawancara dengan Pokdarwis Koordinator Seksi Daya Tarik Ketenangan

Tabel 6.2 Wawancara dengan Pokdarwis Koordinator Seksi Daya Tarik Ketenangan

No	Penulis	Pokdarwis
1.	Seperti apa Kampung Prai Ijing sebelum hadirnya pariwisata?	Pariwisata mulai masuk di tahun 2018. Awalnya tiket masuk masih manual, post penjagaan masih dari rumah bambu dan atapnya masih menggunakan daun kelapa. Di tahun 2019 akhirnya post penjagaan sudah seperti sekarang.
2.	Bagaimana respon masyarakat saat pariwisata hadir di Kampung Adat Prai Ijing. Dan pada tahun berapa?	Awalnya respon masyarakat yang masih belum paham tentunya tidak menerima. Tapi seiring berjalannya waktu mereka melihat dari sisi ekonomi, pemasukan karcis dan warga-warga yang mulai mendapatkan keuntungan akhirnya mereka menyadari potensi yang bisa dimanfaatkan. Wisatawan yang banyak datang juga membuat masyarakat kaget tapi saat wisatawan mulai membeli barang-barang yang dijual akhirnya mereka senang dan mengerti melalui pengelolaan kepariwisataan yang baik mereka bisa mendapat keuntungan. Mereka juga mengerti bahwa dari kerajinan yang dijual memiliki harga yang lebih menguntungkan apabila dijual di tempat pariwisata dibanding di pasar. Mereka akhirnya diberi binaan untuk membuat kerajinan seperti tas dari daun pandan, dan gelas dari tempurung kelapa.

3.	Bagaimana proses perencanaan destinasi pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing dan apa saja kendalanya?	Awalnya banyak sekali kendala. Ada banyak pertengkaran dengan warga sekitar, cekcok dengan pemilik lahan karena tanah yang digunakan untuk pembangunan post penjagan dan tempat parkir masih menggunakan lahan masyarakat. Jadi mereka belum ada pemahaman sehingga pemikiran mereka kalau ini digunakan untuk kepentingan pribadi.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan?	Seiring berjalannya waktu dilakukan pendekatan ke masyarakat, mereka diberi pemahaman. Mungkin masih ada kendala tapi tidak setegang dulu. Saat melakukan sesuatu pun masyarakat dilibatkan selalu agar dapat mencapai kepentingan bersama. Selain itu untuk pembebasan lahan, upaya yang dilakukan adalah lahan mereka yang dikontrak dan dibayar awalnya perbulan kemudian akhirnya pembayarannya menjadi pertahun.
5.	Apakah terdapat pembinaan masyarakat mengenai pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing?	Kalau pembinaan atau pelatihan si ada, yang pertama di tahun 2019 pertengahan ada pelatihan kerajinan tangan dari pihak Bali. Untuk pokdarwis juga dikasih bimbingan dari Pemda mengenai lingkungan hidup. Terus ngasih pelatihan juga untuk membuat tas dari plastik kopi.
6.	Apakah dalam proses pembinaan tersebut terdapat kendala? Bagaimana upaya penyelesaiannya?	Mungkin kendalanya seperti ibu-ibu keberatan karena tersita waktunya untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas di rumah. Kemudian akhirnya upayanya adalah mereka dikasih pemahaman dan pengertian. Mereka pun akan mau dikasih omongan yang baik.
7.	Apa saja atraksi wisata yang ada di Kampung Adat Prai Ijing?	Atraksi yang dimiliki Kampung Adat Prai Ijing adalah <i>pasola</i> , <i>pajura</i> , <i>kataga</i> dan <i>koleka</i> .
8.	Apa saja kendala yang ditemukan dalam proses pengembangan atraksi wisata Kampung Adat Prai Ijing?	Yang menjadi kendala adalah pengadaan atraksi <i>pasola</i> . Pertunjukan itu merupakan pertunjukan yang sangat menarik wisatawan. Tetapi pihak <i>pasola</i> Wanokaka keberatan akan hal itu. Jadi yang dilakuin hanya <i>pajura</i> saja.
9.	Bagaimana akses menuju Kampung Adat Prai Ijing?	Sekarang aksesnya sudah bagus dan sangat ada kemajuan. Sudah tidak rumit seperti sebelumnya. Dan lebih cepat dan mudah karena sudah dapat ditemukan di <i>Google Maps</i> .

		Ditambah lagi Kampung Adat Prai Ijing dekat dengan kota
10.	Apakah dalam proses pembangunan akses terdapat kendala yang ditemukan? Dan bagaimana upaya penyelesaiannya?	Kendala paling utama dari segi masyarakat. Kalau sekarang mereka sudah menikmati hasilnya. Untuk upayanya kami melibatkan masyarakat seperti anak-anak muda yang ditugaskan untuk menjaga pintu pos agar mereka melihat fungsi dan tujuan dari pembangunan aksesibilitas
11.	Apakah terdapat kendala dalam pembangunan dan pengembangan akomodasi di Kampung Adat Prai Ijing?	Salah satu kendala yang paling berat adalah masalah pembebasan lahan dengan masyarakat
12.	Apakah masyarakat berpartisipasi sebagai upaya mengatasi kendala tersebut?	Akhirnya seperti tadi, lahan mereka disewakan. Namun sekarang homestay masih belum rampung dan masih dalam tahap 80%. Masyarakat juga ikut turun langsung untuk membersihkan dan merawat homestay itu sendiri
13	Kemudian untuk pembangunan restoran di Kampung Adat Prai Ijing sendiri apakah sudah ada? Dan bagaimana kendala yang ditemukan dan upaya yang dilakukan?	Untuk perencanaan, anggota pokdarwis sudah berencana untuk membuat restoran kecil. Namun belum sempat karena pengurus masih sibuk dengan kegiatan masing-masing. Anggota pokdarwis yang perempuan yang sudah berkeluarga harus pindah rumah sehingga nantinya akan ada <i>reshuffle</i> keanggotaan pokdarwis yang baru. Selain itu untuk anggaran, kami sudah mendapat arahan dari Kepala Desa untuk meminjam dana dari retribusi pemasukan. Namun memang secara keseluruhan anggota masih belum siap
14.	Kemudian bagaimana untuk pengadaan aktivitas bagi wisatawan di Kampung Adat Prai Ijing?	Biasanya wisatawan mereka bergabung di sore hari ketika kegiatan EGK di kampung sedang berlangsung. Wisatawan bergabung bersama dengan anak-anak dan berbaur. Selain itu wisatawan juga naik ke rumah warga dan melihat aktivitas atau kehidupan tradisional masyarakat Sumba seperti memasak nasi lewat tungku
15.	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan aktivitas tersebut?	Tidak ada kendala karena masyarakat sendiri merasa antusias dan senang saat berbaur dengan wisatawan

16.	Apakah Kampung Adat Prai Ijing mendapat dukungan dari berbagai lembaga?	Dari pemerintah pastinya ada. Terutama dinas pariwisata yang mendukung sekali karena Kampung Adat Prai Ijing merupakan satu-satunya kampung wisata di Sumba Barat. Selain itu kami juga mendapat dukungan dari BRI yaitu berupa <i>homestay</i> .
17.	Apakah terdapat kendala?	Untuk kendala sendiri tidak terlalu rumit, karena masalah dukungan seperti ini dikomunikasikan langsung dengan Kepala Desa untuk meminimalisir masalah.
18.	Bagaimana cara untuk memasarkan Kampung Adat Prai Ijing?	Biasanya kita mempromosikan melalui <i>social media</i> seperti <i>Facebook</i> yang utamanya. Dan kemudian <i>Instagram</i> .
19.	Apakah terdapat kendala?	Untuk kendala mungkin ada beberapa dari kami yang belum paham namun upayanya ini kita bisa jalan sambil belajar

Sumber: Penulis

C. Wawancara dengan Pokdarwis Koordinator Seksi Promosi dan Pengembangan SDM

Tabel 6.3 Wawancara dengan Pokdarwis Koordinator Seksi Promosi dan Pengembangan SDM

No	Penulis	Pokdarwis
1.	Seperti apa Kampung Prai Ijing sebelum hadirnya pariwisata?	Dulu saat pariwisata belum masuk ke Prai Ijing, akses dan infrastrukturnya masih belum bagus. Masyarakat juga mata penchariannya saat itu hanya menjadi petani. Sejak 2018 banyak wisatawan yang datang dan adanya pergantian pemerintah kemudian Prai Ijing ditata menjadi lebih bagus dan indah
2.	Apa saja kendala yang ditemukan dalam proses pengembangan pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing?	Saat itu kendalanya karena SDM kurang masih banyak yang pro dan kontra karena kehadiran pariwisata. Terlebih lagi ada stigma bahwa masyarakat Sumba suka minta-minta ke wisatawan. Selain itu ada kendala dalam miss comunication antar sesama pokdarwis. Pelaksanaannya masih belum sempurna karena masi hada beberapa pihak SD yang belum

		kompeten dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
3.	Apa upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Untuk sampai pada tahap dimana masyarakat bisa seperti sekarang mereka diedukasi melalui pertemuan-pertemuan kecil, sosialisasi bersama dengan Kepala Desa. Awalnya di Prai Ijing masih ada karang taruna hingga beralih ke Pokdarwis. Kemudian muncullah perdes yang mengatur tentang pengelolaan di Prai Ijing. Selain itu dalam mengatasi kendala miss communication, pihak yang mampu terus melaksanakan tanggung jawab tersebut agar menjadi contoh melalui hasil yang baik.
4.	Apakah terdapat pembinaan ke masyarakat seputar pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing?	Tentu ada, tiap tahun pokdarwis mendapat pelatihan dari Pemda tentang seputar kepariwisataan yang sudah berjalan 3 tahun. Anak-anak dulu yang bungkam gaberani ngomong ke wisatawan, karena ada EGK atau English Goes to Kampung yang sudah berjalan anak-anak jadi terstimulan untuk belajar Bahasa Inggris dan mendapat dorongan untuk berinteraksi dengan wisatawan. Ada juga pelatihan tourguide ke masyarakat dan anak dari mahasiswa KKN, kemudian pelatihan tenun dan kerajinan dari pengajar yang datang dari Bali. Ibu-ibu diajarin bikin tas dari pandan, tempat tissue. Kemudian bapak-bapak diajarin bikin gelas dan tempat permen. Dan terdapat pembinaan UMKM juga.
5.	Apa saja atraksi yang dimiliki Kampung Adat Prai Ijing?	Atraksi yang terdapat di Kampung Adat Prai Ijing adalah <i>pajura</i> , <i>pasola</i> , <i>pawai</i> kuda, dan tarian.
6.	Apakah terdapat kendala dalam proses pengembangan atraksi di Kampung Adat Prai Ijing?	Ada <i>pro</i> dan <i>kontra</i> antar masyarakat yang tidak setuju kalau <i>pasola</i> dipertunjukkan di Prai Ijing. Hal ini karena masyarakat menganggap budayannya diambil dari daerah lain padahal tujuannya adalah untuk promosi budaya Sumba. Akhirnya melalui proses mediasi, <i>pasola</i> tersebut ditiadakan di Kampung Adat Prai Ijing.
7.	Bagaimana akses menuju Kampung Adat Prai Ijing?	Aksesnya sudah bias dilalui dengan motor dan mobil. Sudah mudah sekali dan jalanannya

		sekarang sudah beraspal. Dulu masih jalan setapak, berbatuan dan agak sedikit harus mendaki karena masih perbukitan.
8.	Apakah dalam proses pembangunan akses terdapat kendala yang ditemukan? Dan bagaimana upaya yang dilakukan?	Kendala pada awalnya tokoh-tokoh masyarakat mengajukan permohonan ke Dinas Pariwisata, DPRD dan Pemda untuk benerin jalan dan pagar kampung/ <i>Kangali</i> . Tapi pemerintah masing kurang tanggap. Namun karena Kampung Adat Prai Ijing sudah semakin terkenal pemerintah pun sudah mulai bergerak untuk melakukan rehab jalan. Bahan-bahan pun disiapkan. CSR juga diberikan. Selain itu, ada juga swadaya masyarakat. Ada yang inisiatif buat memperluas halaman depan rumah mereka. SUPaya memudahkan wisatawan untuk keliling kampung. Jadi kubur-kubur orang jaman dahulu ditata. Dibuat tangga agar rapih. Masyarakat pun banyak mengalah.
9.	Apa saja akomodasi yang dimiliki oleh Kampung Adat Prai Ijing? Dan apa saja kendala yang ditemukan dalam proses pembangunannya?	Kampung Adat Prai Ijing sendiri memiliki 4 <i>homestay</i> . Pembangunannya sendiri masih 80%. Knedala sendiri yaitu kita harus melakukan negoisasi dengan pemilik lahan. Kemudian juga dengan kendala anggaran. Akhirnya pemerintah desa membuat proposal untuk minta CSR ke BRI dan akhirnya berhasil dapat. Namun sekarang memang belum bisa dikomersilkan karena untuk penataan dan pengelolaan <i>homestay</i> belum ada yang tau. Dan masih harus disiapkan fasilitasnya seperti kamar mandi yang berwastafel, keran air, dan juga tempat tidur. Pengelolaan operasional kayak ganti sprej juga masih harus dicari orang yang tepat dan masih belum dibahas dengan masyarakat.
10.	Bagaimana upaya penyelesaiannya?	Sehingga upayanya sendiri masih membutuhkan waktu dan perundingan dengan pokdarwis.
11.	Apakah terdapat restoran di Kampung Adat Prai Ijing?	Masih dalam tahap perencanaan
12.	Bagaimana proses pembangunannya dan apa saja kendala yang ditemukan?	Restoran sendiri ingin dibangun dan rencananya akan dibangun tempatnya di <i>homestay</i> . Jadi 4 <i>homestay</i> mau dialih

		fungisikan menjadi café/resto, perpustakaan dan sisanya menjadi penginapan wisatawan.
13.	Bagaimana upayanya?	Upayanya sendiri masih dalam proses pembicaraan dengan pokdarwis dan Kepala Desa.
14.	Bagaimana pelaksanaan aktivitas bagi wisatawan di Kampung Adat Prai Ijing?	Aktivitas yang bisa dilakukan wisatawan dengan masyarakat seperti tenun kemudia ada sambutan tarian untuk tamu
15.	Apakah terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya?	Kendala sih tidak ada. Wisatawan aman saja dengan masyarakat.
16.	Apakah terdapat dukungan dari berbagai lembaga di Kampung Adat Prai Ijing?	Tentu ada dari pemerintah dan juga lembaga swasta. Dukungan tersebut seperti penyuluhan, sosialisasi, dan bantuan anggaran. Tapi mungkin masih dibutuhkan lagi pelatihan-pelatihan kerajinan tangan. Kemudian kami juga ada kerja sama terbaru dengan <i>Unilever</i> . Mereka memberikan bantuan pemberdayaan dan juga donasi ke Kampung Prai Ijing,
17.	Apakah terdapat kendala dalam penerimaan dukungan dari lembaga-lembaga tersebut?	Sejauh ini sih tidak ada kendala.
18.	Bagaimana cara kampung Prai Ijing memasarkan produk wisata ke wisatawan di luar sana?	Promosinya sendiri ada yang masih manual melalui tamu-tamu yang datang. Jadi sistem <i>mouth to mouth</i> . Ada juga melalui <i>facebook</i> . Namun memang promosi yang professional masih belum ada.
19.	Apa saja kendala yang ditemukan dalam proses pemasaran? Dan bagaimana upaya yang dilakukan?	Kendalanya sendiri masih banyak orang-orang yang belum paham cara memasarkan Kampung Prai Ijing melalui <i>social media</i> . Sehingga masih harus belajar lagi.

Sumber: Penulis

D. Wawancara dengan Kepala Desa Tebara

Tabel 6.4 Wawancara dengan Kepala Desa Tebara

No	Penulis	Kepala Desa
1.	Seperti apa Kampung Prai Ijing sebelum hadirnya pariwisata?	Kampung Adat Prai Ijing secara general sama saja dengan kampung yang lain. Mereka diatur klan/kabisu. Aksesnya masih susah, transportasi belum ada, penerangan serta internet juga belum ada. Masuk di tahun 2015 Prai Ijing sudah mulai berubah
2.	Bagaimana respon masyarakat saat pariwisata hadir di Kampung Adat Prai Ijing. Dan pada tahun berapa?	Sebenarnya dari tahun 90-an Prai Ijing sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan. Namun belum ada pengelolaan yang baik dan professional. Tidak ada penerimaan tamu, wisatawan hanya tinggal datang. Dan wisatawan juga tidak banyak seperti sekarang. Fasilitas juga belum lengkap dan masyarakat belum paham. Di tanggal 2 Juli 2018, pengelolaan pariwisata di Prai Ijing dimulai. Mulai dari perdes retribusi, perdes penginapannya serta pariwisata berbasis masyarakatnya.
3.	Bagaimana respon masyarakat mengenai hadirnya pengelolaan pariwisata?	Respon masyarakat tidak semulus yang dibayangkan. Pemahaman masyarakat Prai Ijing mengenai pariwisata tentunya berbeda-beda. Ada yang memiliki pemikiran bahwa kampung cuma mau dimanfaatkan, ada yang skeptik, yang setuju hanya segelintir. Hampir terjadi perdebatan tak hanya argument tetapi juga hampir terjadi perdebatan fisik karena menyatukan dengan pemahaman yang berbeda bukanlah suatu hal yang mudah. Tetapi Pemerintah dan pengurus tetap berjalan.
4.	Bagaimana proses perencanaan pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing?	Pada awalnya memang mengalami pergolakan karena ini merupakan proses pembentukan masyarakat Prai Ijing menjadi masyarakat yang kuat. Dan proses pembentukannya sendiri tanpa intervensi dari orang lain. Karena masyarakatlah pelaku pariwisata sebenarnya sedangkan pengurus hanya menginisiasi saja.

5.	Bagaimana upaya penyelesaiannya? Dan apakah partisipasi masyarakat terlibat dalam proses tersebut?	<p>Dalam proses perencanaannya, masyarakat selalu dikumpulkan melalui forum-forum kecil. Setiap penentuan keputusan dan pembentukan wewenang, masyarakat selalu dilibatkan. Perlahan mereka bisa terima. Di tanggal 12 Desember 2019, Kampung Adat Prai Ijing memenangkan Lomba Desa Wisata Nusantara dari Kementrian Desa kategori Desa Wisata Berkembang. Proses pengelolaan dari infrastruktur, sistem, kelembagaan masih membutuhkan waktu 1 setengah tahun. Meski di tengah pergolakan, semua tetap berjalan perlahan tanpa ada paksaan agar masyarakat pelan-pelan menyesuaikan diri. Mereka perlahan mau ikut rapat dan berpartisipasi.</p>
6.	Apakah terdapat pembinaan masyarakat mengenai pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing?	<p>Di akhir tahun 2018, Prai Ijing dibawah binaan Balai Lembaga Masyarakat Denpasar mengenai pelatihan handycraft. Kemudian di tahun 2019 Desa Tebara kedatangan pelaku wisata dari grup Podomoro Univesity. Mereka melatih tentang penerimaan tamu, bagaimana pengelolaan kuliner dan penginapan. Selain itu juga ada konsultan pariwisata dari lembaga Kekini Co Working Space. Mereka memberikan sosialisasi bagaimana Prai Ijing tetap bisa tertata tanpa harus keilangan keasliannya. Dan dapat menjadi cbt yang tidak ditunggangi oleh investor. 3 lembaga tersebut melatih dengan sangat intens. Prai Ijing juga pernah dilatih oleh Yayasan Berbangsa. Khususnya untuk mengembangkan Pokdarwis di tahun 2022. Dari Pemda juga mereka mendapatkan pelatihan intens dan sudah berjalan 3 kali di 3 tahun terakhir. Mereka juga dilatih bagaimana cara mengelola UMKM, kelestarian dan kebersihannya. EGK juga menjadi bagian pembinaan ke masyarakat dimulai pada tahun 2019.</p>
7.	Apakah dalam proses pembinaan tersebut terdapat kendala? Dan bagaimana upaya penyelesaiannya?	<p>Salah satu kendalanya adalah anak-anak saat pembinaan EGK masih belum terbiasa dengan istilah belajar sore. Ada yang memilih ke sawah atau kerja rumah. Pemahaman mereka berbeda</p>

		<p>tentang pemberdayaan SDMnya. Awalnya berat, namun karena relawan-relawan yang tahan banting dapat melakukan pendekatan kekeluargaan sehingga anak-anak dapat menyadari mengenai pentingnya belajar. Selain itu generasi-generasi muda di Prai Ijing yang sudah menempuh pendidikan diluar kota dapat membantu meyakinkan dan memperkenalkan hal-hal baru tersebut kepada keluarga mereka.</p>
8.	<p>Apa saja atraksi wisata yang dimiliki Kampung Adat Prai Ijing?</p>	<p>Atraksi utamanya adalah budaya, rumah adat dan batu kubur megalitikumnya. Konsep living museum menjadi konsep utama karena budaya yang dijalankan hingga saat ini. Selain itu ada event kedukaan, pernikahan, potong hewan yang menjadi atraksi alami. Selain itu ada juga atraksi pertunjukkan yang tidak dilaksanakan setiap hari. Seperti ritual <i>wulla poddu</i>, <i>wolek/pajura</i>, <i>pasola mini</i>, <i>tarian kataga</i>. Untuk rumah adat sendiri, budaya sumba yang merupakan budaya yang usianya sudah tidak muda. Karna ada proses akulturasi budaya akibat pecahnya kerajaan Majapahit banyak yang kabur hingga ke tanah Sumba sampai akhirnya rumah adat tersebut memiliki menara.</p>
9.	<p>Apa kendala yang ditemukan dalam proses pengembangan atraksi di Kampung Adat Prai Ijing?</p>	<p>Kendala yang ditemukan adalah dalam proses pembangunan rumah adat. Kendala tersebut berupa materialnya.4 tiang utama harus menggunakan kayu kelas 1. Kayu kelas 1 sendiri sudah banyak dilarang di hutan-hutan Taman Nasional. Kemudian ketersediaan alang dan atap sudah susah. Kalau bahan-bahan lain seperti bambu dan mahoni masih mudah untuk didapatkan. Selain itu proses pembangunan batu kubur. Jika masih menggunakan batu, biaya budayanya mahal dan dari segi waktu tidak efisien. Karena kalau pakai batu harus dipotong dahulu dan ditarik. Sedangkan proses tersebut tidak bisa menggunakan kendaraan dan harus menggunakan tenaga manusia. Waktu yang digunakan bisa berhari-hari, berminggu-minggu bahkan bertahun-tahun. Pengorbanan</p>

		hewan juga harus banyak sehingga dapat mengganggu perekonomian keluarga.
10.	Bagaimana upaya penyelesaiannya? Dan apakah partisipasi masyarakat terlibat dalam proses tersebut?	Upaya penyelesaiannya tentu harus mencari inovasi agar budaya tetap jalan dan tidak merusak lingkungan dengan cara memodifikasi seperti bentuk asli. Mungkin bentuk sudah modern karena dibuat dari semen tapi yang paling penting adalah esensi budayanya.
11.	Bagaimana akses menuju Kampung Adat Prai Ijing?	Untuk aksesnya kini jalanan sudah bagus, baik dari jalan raya dan kendaraan sudah bisa akses semua. Tapi sepertinya butuh angkutan umum supaya bisa mengantar wisatawan ke atas karena dakian yang cukup terjal. Yang tidak biasa takutnya nanti mengalami kesulitan.
12.	Apakah dalam proses pembangunan akses terdapat kendala yang ditemukan?	Kendala saat pembangunan jalan, drainase, pagar, selokan, toilet, kedai, spot foto adalah masalah pembebasan lahan. Ada yang udah iya tapi dibongkar lagi. Tapi hal tersebut memang bagian dari dinamika agar masyarakat karena pelaksanaannya membutuhkan waktu, konsistensi, keuletan dan harus berkelanjutan. Selain itu kendala pamali juga, masyarakat merasa keberatan atas pembangunan di tempat-tempat pamali tersebut. Anggaran juga menjadi salah satu kendala untuk proses pembangunan, karena dana desa tidak bisa dikeluarkan dalam jumlah besar.
13.	Bagaimana upaya penyelesaiannya? Dan apakah partisipasi masyarakat terlibat dalam proses tersebut?	Salah satu upaya adalah penyewaan lahan dan melibatkan masyarakat untuk melakukan pembangunan. Masyarakat dibagi menjadi unit kerja dan per unitnya dibagi ada koordinatornya. Dengan tujuan, agar masyarakat merasakan sendiri bagaimana memperbaiki kampung dan mereka merasakan hasilnya sendiri. Dan tumbuh rasa <i>sense of belonging</i> . Untuk masalah pamali, pembangunan dilakukan tanpa menghilangkan tempat kramatnya dan menjadikannya ornament budaya. Kendala anggaran sendiri akhirnya dari sentuhan CSR BUMN, BRI dan BPD.

14.	<p>Apa saja akomodasi yang dimiliki oleh Kampung Adat Prai Ijing dan apa saja kendala yang ditemukan dalam proses pembangunannya?</p>	<p>Terdapat 4 <i>homestay</i> yang sudah ada di Prai Ijing. Tapi <i>homestay</i> juga masih belum rampung karena pengelolaan SDM yang belum kompeten. Pembangunannya saat itu mengalami masalah perihal izin lokasi.</p>
15.	<p>Bagaimana upaya penyelesaiannya? Dan apakah partisipasi masyarakat terlibat dalam proses tersebut?</p>	<p>Jadi sementara tamu-tamu yang ingin menginap bisa tinggal di rumah-rumah bersama masyarakat karena air yang sudah cukup dan toilet sudah bagus. Tapi memang untuk <i>homestay</i> harus butuh SDM yang bagus untuk mengelolanya. Karena standar toiletnya yang ada di <i>homestay</i> harus menggunakan toilet duduk.</p>
16.	<p>Apakah terdapat restoran di Kampung Adat Prai Ijing?</p>	<p>Restoran sedang dalam proses rencana.</p>
17.	<p>Bagaimana tahap pengelolaannya? Dan apa saja kendala yang ditemukan?</p>	<p>Kendalanya adalah kesiapan SDM dan masih butuh kesadaran masyarakat. Masyarakat butuh pelatihan kuliner dan seputar <i>fnb</i> serta bagaimana proses memasak dan penyajiannya. Selain itu kami juga ingin masyarakat mulai menjual <i>souvenir</i> karena penjualan disana juga masih kurang.</p>
18.	<p>Bagaimana upaya penyelesaiannya? Dan apakah partisipasi masyarakat terlibat dalam proses tersebut?</p>	<p>Nantinya akan ada kerja sama dari pihak luar yang akan mengajari serta mendampingi masyarakat.</p>
19.	<p>Bagaimana pelaksanaan aktivitas bagi wisatawan di Kampung Adat Prai Ijing?</p>	<p>Kita memang ada perencanaan ingin mengadakan aktivitas seperti tanam padi bersama wisatawan. Namun beberapa aktivitas yang sudah terlaksana seperti mengajak wisatawan mencari kayu bakar, mencari pakan ternak, menimba air, pergi ke kebun, menumbuk padi, menenun, menganyam sampai iku membangun rumah adat. Wisatawan yang datang kemudian kebetulan ada masyarakat yang sedang membangun rumah, wisatawan jadi tertarik dan ingin ikut bantu.</p>
20.	<p>Apakah terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya?</p>	<p>Untuk kendala tidak ada sih, wisatawan langsung berbaur dengan masyarakat. Wisatawan yang datang pastinya juga niatnya mau cari hiburan sehingga komunikasinya cair aja dan penerimaan masyarakatnya gampang</p>

		aja. Tidak ada masalah sehingga tidak ada <i>gap</i> sehingga langsung membaaur aja.
21.	Apakah terdapat dukungan dari berbagai lembaga di Kampung Adat Prai Ijing?	Untuk lembaga ada dari pemerintah daerah tentunya. Kemudian dari lembaga swasta sendiri ada <i>Atourin, Kekini Coworking Space, Podomoro University</i> . Kemudian ada juga Yayasan Berbangsa dan juga <i>Unilever</i> yang berpartisipasi untuk pemberdayaan masyarakat. Jadi semakin banyak yang ikut kerja sama?
22.	Apakah terdapat kendala dalam penerimaan dukungan dari lembaga-lembaga tersebut?	Mungkin kendalanya karena pihak swasta ingin juga promosi produk, penjualan, dan marketing. Kadang untuk menyatukan kepentingan itu dengan pariwisata di Prai Ijing. Perlu menemukan formula/strategi yang lebih baru. Supaya semua dapat <i>win win solution</i> melalui komunikasi 2 arah dan disinergikan agar menemukan jalan tengah. Sehingga tercipta simbiosis mutualisme.
23.	Bagaimana cara kampung Prai Ijing memasarkan produk wisata ke wisatawan di luar sana?	Sebenarnya pada awalnya kami masih belum mengerti tentang pemasaran. Jadi orang-orang datang aja ke Prai Ijing dan promosinya masih dengan sistem <i>mouth to mouth</i> . Terus karena akhirnya media sosial mulai marak mulai dari situ. Awalnya promosi lewat <i>Facebook</i> akhirnya melalui <i>Instagram, Tiktok, dan Youtube</i> .
24.	Apa saja kendala yang ditemukan dalam proses pemasaran tersebut? Dan bagaimana upaya penyelesaian kendala tersebut?	Dalam upaya pemasaran kendalanya banyak. Pertama, kendala <i>internal</i> yaitu produk wisatanya masih harus dilengkapi, penginapan, kuliner dan souvenirnnya. Kedua, teknis pemasarannya yang masih <i>robet</i> karena pengurus yang tidak semua paham untuk mempromosikannya. Sekedar foto atau tulis mungkin bisa tapi untuk menjelaskan produk apa saja dan tampilannya bagaimana mereka masih sangat awam. Untungnya ada bantuan dari mahasiswa KKN dan wisatawan yang datang dan membantu mempromosikannya lewat <i>Instagram, Facebook, Whatsapp, dan Youtube</i> . Upayanya sendiri Prai Ijing akan bekerja sama dengan konsultan sebagai bentuk kolaborasi agar dapat membuat proses

		perencanaan pemasaran yang baik tentang bagaimana mensasar klasifikasi umurnya, target pasarnya, tujuan dan hobi berwisatanya. Dan butuh pendalaman serta butuh orang-orang yang <i>expert</i> di bidangnya
--	--	---

Sumber: Penulis





UNIVERSITAS NASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1- Manajemen, S1- Akuntansi, dan S1- Pariwisata

JL. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id>. E-mail : febunas49@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 193404516057
Nama : MAHARANI INDIRA RAVI MIERDHANI
Program Studi : Pariwisata
Konsentrasi : Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata

KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
16 May, 2023	bimbingan pertama : melalui online pada tanggal 4 april 2023. arahan dari dosen pembimbing untuk mempersiapkan 1. bahan yang akan diteliti (bab 1-3: judul, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, grand theory yang ingin digunakan, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, populasi dan sampling berbentuk power point) 2. jurnal yang hendak dipublikasikan 3. sudah mengontak jurnal apa saja	Sudah Ditanggapi
16 May, 2023	bimbingan kedua : melalui online pada tanggal 10 april 2023. revisi dari dosen pembimbing adalah antara lain : 1. perbaikan latar belakang untuk menjabarkan fenomena masalah lebih dalam 2. perbaikan rumusan masalah 3. arahan untuk mencari teori yang sesuai	Sudah Ditanggapi
16 May, 2023	bimbingan ketiga : melalui online pada tanggal 14 april 2023. catatan dari dosen pembimbing 1. penyerahan hasil revisi bimbingan sebelumnya dan penetapan grand theory 2. arahan untuk pembuatan list pertanyaan wawancara	Sudah Ditanggapi
16 May, 2023	bimbingan keempat : melalui online pada tanggal 15 april 2023. catatan dari dosen pembimbing : 1. penyerahan list wawancara 2. menunggu revisi dari dosen pembimbing	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
16 May, 2023	bimbingan kelima : melalui tatap muka pada tanggal 17 april 2023.catatan dari dosen pembimbing : 1. revisi list pertanyaan 2. perbaikan latar belakang menambah fenomena yang terjadi 3. perbaikan penulisan kajian teori 4. arahan untuk mulai wawancara dan segera mengerjakan artikel hingga selesai apabila sudah revisi, alu kemudian di submit	Sudah Ditanggapi
16 May, 2023	bimbingan keenam : melalui online pada tanggal 06 may 2023. catatan dari dosen pembimbing 1. penyerahan artikel yang sudah selesai 2. meminta acc dari dosen pembimbing untuk mengsubmit artikel ke publisher 3. arahan untuk pembuatan bab 1-5 skripsi	Sudah Ditanggapi
16 May, 2023	bimbingan ketujuh : melalui online pada tanggal 07 may 2023. catatan dari dosen pembimbing 1. arahan untuk mengsubmit jurnal ke publisher	Sudah Ditanggapi
16 May, 2023	bimbingan kedelapan : melalui online pada tanggal 15 mei 2023 catatan dari dosen pembimbing. 1. permohonan untuk ttd lembar persetujuan 2. penyerahan loa dari publisher jurnal	Sudah Ditanggapi

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
7 August, 2023	bimbingan kesembilan: bimbingan tatap muka pada tanggal 15 juni 2023 dan membawa hasil revisi dari sempro catatan dari dosen pembimbing : 1. menambahkan 2 komponen penelitian di teori komponen produk pariwisata atau mengganti teori komponen produk pariwisata dengan teori baru 2. merevisi bagian paragraf akhir di latar belakang 3. mengganti daftar pustaka yang lama	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
7 August, 2023	bimbingan kesepuluh : bimbingan tatap muka pada tanggal 27 juni 2023 dan membawa print out hasil revisi minggu lalu catatan dosen pembimbing: 1. melakukan komparasi grand theory 2. memperbaiki hasil dan pembahasan 3. gambaran umum ditambahkan analisis situasi dan keuntungan kerugian masyarakat 4. lampiran wawancara dilengkapi 5. abstrak diperbaiki	Sudah Ditanggapi
7 August, 2023	bimbingan kesebelas: bimbingan online pada tanggal 14 juli 2023 menyerahkan hasil revisi minggu lalu catatan dosen pembimbing: -arahan untuk melanjutkan pengerjaan artikel jurnal	Sudah Ditanggapi
7 August, 2023	bimbingan keduabelas: bimbingan online pada tanggal 19 july 2023: penyerahan artikel penelitian jurnal yang telah direvisi dengan catatan revisi yaitu: - penambahan nama author - hasil dan pembahasan yang disamakan dengan skripsi - daftar pustaka harus sama dengan skripsi catatan dosen pembimbing: arahan untuk mengupload ke pihak publisher jurnal	Sudah Ditanggapi
7 August, 2023	bimbingan ketiga belas: bimbingan melalui online pada tanggal 1 agustus 2023 menginfokan kepada dosen pembimbing jurnal yang sudah dipublish dari pihak publisher. jurnal dapat diakses pada link https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jmpp/article/view/61502	Sudah Ditanggapi
7 August, 2023	bimbingan keempat belas : bimbingan melalui online pada tanggal 03 agustus 2023 permohonan untuk meminta tanda tangan di lembar pengesahan skripsi sebagai persyaratan sidang	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
9 August, 2023	bimbingan kelima belas dilakukan secara offline. -pemeriksaan skripsi oleh dosen pembimbing -permohonan tanda tangan di lembar pengesahan	Sudah Ditanggapi
9 August, 2023	bimbingan ke enam belas. dilakukan secara offline. -pemeriksaan artikel penelitian yang telah terbit.	Sudah Ditanggapi



Problematika Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kampung Adat Prai Ijing Nusa Tenggara Timur

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unud.ac.id Internet Source	3%
2	www.jurnal.akpar-denpasar.ac.id Internet Source	2%
3	repository.petra.ac.id Internet Source	1%
4	student-activity.binus.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1%
6	repository.its.ac.id Internet Source	1%
7	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
9	www.scribd.com Internet Source	<1%

10	repository.unp.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints2.undip.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.ojs.unr.ac.id Internet Source	<1 %
13	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
14	lppm-unissula.com Internet Source	<1 %
15	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
16	journals.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
17	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.tribunnewswiki.com Internet Source	<1 %
19	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
20	ojs.pnb.ac.id Internet Source	<1 %
21	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %



22	ojs.stimihandayani.ac.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.kemenparekraf.go.id Internet Source	<1 %
24	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
25	european-science.com Internet Source	<1 %
26	e-journal.uniflor.ac.id Internet Source	<1 %
27	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
29	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
30	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
31	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
32	diskopda.sidoarjokab.go.id Internet Source	<1 %
33	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	<1 %



34	docplayer.info Internet Source	<1 %
35	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
36	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
37	simdos.unud.ac.id Internet Source	<1 %
38	amptajurnal.ac.id Internet Source	<1 %
39	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
40	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	<1 %
41	jurnal.sttkd.ac.id Internet Source	<1 %
42	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
43	id.123dok.com Internet Source	<1 %
44	kristinaputriayu.wordpress.com Internet Source	<1 %
45	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %



46	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
47	www.sehatq.com Internet Source	<1 %
48	123dok.com Internet Source	<1 %
49	adoc.pub Internet Source	<1 %
50	doaj.org Internet Source	<1 %
51	erepo.unud.ac.id Internet Source	<1 %
52	haninarfiatipsy.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	iniakuceritaku.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
55	jurcon.ums.edu.my Internet Source	<1 %
56	jurnal.ulb.ac.id Internet Source	<1 %
57	kontraktorkubahmasjid.com Internet Source	<1 %



58	legioadres.blogspot.com Internet Source	<1 %
59	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
61	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
62	www.journaltoocs.ac.uk Internet Source	<1 %
63	id.scribd.com Internet Source	<1 %
64	iinjayanthi.wordpress.com Internet Source	<1 %
65	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off